



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202143165, 1 September 2021

Pencipta

Nama : **Herman, Azizah Amal dkk**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**
Judul Ciptaan : **Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Anak Usia Dini**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 Agustus 2021, di Makassar
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000270065

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Model *Project Based Learning* Berbasis Kearifan Lokal Anak Usia Dini

Herman, Azizah Amal, Sirajuddin Saleh

Hasil penelitian diuraikan secara sistematis dengan merujuk pada rancangan penelitian dan pengembangan yang merupakan hasil adaptasi dari model yang dikembangkan oleh *ADDIE* menjadi lima tahap, yakni: (1) analisis kebutuhan; (2) desain, (3) pengembangan (*development*), (4) uji coba produk dan implementasi, dan (5) evaluasi/uji dampak. Pelaksanaan pada tahun pertama (2021), berfokus pada dua (2) tahap yaitu: tahap analisis kebutuhan, dan tahap desain. Adapun gambaran kedua tahap tersebut sebagai berikut:

1. Gambaran tahap analisis kebutuhan

Kegiatan ini merupakan tahapan pertama dari lima (5) tahap yang merupakan hasil adaptasi dari model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh *ADDIE* yaitu dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan model *project based learning* sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam membuat desain (draft) model pembelajaran. Analisis kebutuhan ini, mendeskripsikan tiga aspek, yakni: (1) pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dan profesional; (2) pemahaman dan keterlaksanaan model *project based learning*; dan (3) Peran sekolah/guru dalam menstimulasi perkembangan anak.

a. Pemahaman guru tentang kompetensi pedagogi dan profesional

Analisis pemahaman guru tentang kompetensi pedagogi antara lain pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, pemanfaatan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Pemahaman guru tentang kompetensi pedagogi secara umum memahami

kompetensi tersebut yaitu sebesar 43,70%, artinya masih ada 56,30% yang belum memahami kompetensi pedagogi. Untuk lebih jelas mengenai pemahaman guru tentang kompetensi pedagogi divisualisasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis data pemahaman tentang kompetensi pedagogik

No	Indikator	Pemahaman Guru	
1	Karakteristik peserta didik	43,00%	Memahami
		57,00%	Tidak memahami
2	Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	38,00%	Memahami
		62,00%	Tidak memahami
3	Pengembangan kurikulum	47,00%	Memahami
		53,00%	Tidak memahami
4	Penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	51,00%	Memahami
		49,00%	Tidak memahami
5	Pemanfaatan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	44,00%	Memahami
		56,00%	Tidak memahami
6	Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	37,00%	Memahami
		63,00%	Tidak memahami
7	Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	55,00%	Memahami
		45,00%	Tidak memahami
8	Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (penyelenggaraan)	49,00%	Memahami
		51,00%	Tidak memahami
9	Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (Pemanfaatan))	38,00%	Memahami
		62,00%	Tidak memahami
10	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	36,00%	Memahami
		65,00%	Tidak memahami
Kesimpulan		43,70%	Memahami
		56,30%	Tidak memahami

Sumber: Kuesioner *need assessment* bagian A item 1-10

Analisis pemahaman guru tentang kompetensi profesional berkaitan dengan: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif secara umum

terdapat 38,25% yang memahami kompetensi profesional, artinya masih terdapat 61,75 % guru yang belum memahami kompetensi profesional tersebut. Untuk lebih jelasnya data pemahaman tersebut divisualisasikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis data pemahaman guru tentang kompetensi profesional

No	Indikator	Pemahaman Guru	
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	35,00%	Memahami
		65,00%	Tidak memahami
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu	41,00%	Memahami
		59,00%	Tidak memahami
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (penggunaan media)	53,00%	Memahami
		47,00%	Tidak memahami
4	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (Penerapan model)	24,00%	Memahami
		76,00%	Tidak memahami
Kesimpulan		38,25%	Memahami
		61,75%	Tidak memahami

Sumber: Kuesioner *need assessment* bagian A item 11-13 dan 16

Pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dan profesional masih belum maksimal atau rata-rata tergolong cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum maksimal hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan pelatihan maupun workshop yang telah diikuti oleh guru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogi dan profesional. Selain itu, berdasarkan data yang ada dari 100 respon dalam tahap analisis kebutuhan hanya 47 orang atau 47,00% yang telah memiliki sertifikat pendidikan (guru profesional), artinya masih terdapat 53 orang atau 53,00% yang belum menjadi guru profesional.

b. Pemahaman dan keterlaksanaan model *project based learning*

Aspek ini berkaitan dengan seberapa baik guru memahami implementasi model *project based learning* dalam pembelajaran, adapun aspek tersebut meliputi: penetapan topik proyek yang dipilih; melakukan eksplorasi; menetapkan rencana

kegiatan/pengorganisasian; pelaksanaan kegiatan, guru dan anak melakukan evaluasi bersama terhadap proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi anak selama proses tersebut; implementasi model pembelajaran proyek.

Hasil analisis pemahaman guru tentang implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran, ditinjau dari keseluruhan kebutuhan pengembangan menunjukkan bahwa: 1) menetapkan topik proyek yang dipilih dengan rata-rata sebesar 78,30 dengan kategori cukup; 2) melakukan eksplorasi dengan rata-rata sebesar 68,90 atau kategori cukup; 3) Menetapkan rencana kegiatan/ pengorganisasian dengan rata-rata sebesar 69,50 atau kategori cukup; 4) pelaksanaan kegiatan dengan rata-rata sebesar 64,00 atau kategori kurang; 5) guru dan anak melakukan evaluasi bersama terhadap proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi anak selama proses tersebut dengan rata-rata sebesar 61,90 atau kategori cukup; 6) Implementasi model pembelajaran proyek dengan rata-rata 72,70 atau kategori cukup. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pemahaman guru terdapat model *project based learning* sebesar 71,40 atau dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya divisualisasikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pemahaman guru terhadap model *project based learning*

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Menetapkan topik proyek yang dipilih	78.3	Cukup
2	Melakukan eksplorasi	68.9	Cukup
3	Menetapkan rencana kegiatan/ pengorganisasian	69.5	Cukup
4	Pelaksanaan kegiatan	64.0	Kurang
5	Guru dan anak melakukan evaluasi Bersama terhadap proses pembelajaran dan kendala- kendala yang dihadapi anak selama proses tersebut	61.9	Kurang
6	Implementasi model pembelajaran proyek	72.7	Cukup
Jumlah rata-rata		71.4	Cukup

Sumber: Kuesioner *need assessment* bagian B₁ item 1-40

Hasil analisis indikator keterlaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran, menunjukkan kategori keterlaksanaan dengan kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa: 1) menetapkan topik proyek yang dipilih dengan rata-

rata sebesar 73,20 dengan kategori cukup; 2) melakukan eksplorasi dengan rata-rata sebesar 66,90 atau kategori cukup; 3) Menetapkan rencana kegiatan/pengorganisasian dengan rata-rata sebesar 60,80 atau kategori kurang; 4) pelaksanaan kegiatan dengan rata-rata sebesar 58,50 atau kategori kurang; 5) guru dan anak melakukan evaluasi bersama terhadap proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi anak selama proses tersebut dengan rata-rata sebesar 54,70 atau kategori kurang; 6) Implementasi model pembelajaran proyek dengan rata-rata 81,00 atau kategori cukup. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan indikator keterlaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran sebesar 67,70 atau dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya divisualisasikan pada tabel 4.

Tabel 4. Keterlaksanaan model *project based learning*

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Menetapkan topik proyek yang dipilih	73.20	Cukup
2	Melakukan eksplorasi	66.90	Cukup
3	Menetapkan rencana kegiatan/ pengorganisasian	60.80	Kurang
4	Pelaksanaan kegiatan	58.50	Kurang
5	Guru dan anak melakukan evaluasi Bersama terhadap proses pembelajaran dan kendala- kendala yang dihadapi anak selama proses tersebut	54.70	Kurang
6	Implementasi model pembelajaran proyek	81.00	Cukup
Jumlah rata-rata		67.70	Cukup

Sumber: Kuesioner *need assessment* bagian B₂ item 1-24

c. Peran lembaga/pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak di sekolah

Instrumen tentang peran lembaga/pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak di sekolah terdiri dari 25 pernyataan, dari 25 pernyataan dikelompokkan menjadi 6 (enam) indikator yaitu: 1) pengembangan kurikulum, 2) program layanan, 3) perencanaan pembelajaran, 4) pengelolaan pembelajaran, 5) sarana dan prasarana pembelajaran, dan 6) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Hasil analisis peran lembaga/sekolah/pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak di sekolah menunjukkan bahwa indikator 1) pengembangan

kurikulum terdapat 32,50% lembaga/pendidik berperan sangat baik, 32,50% lembaga/pendidik berperan baik, 26,88% lembaga/pendidik berperan cukup dan 8,13% lembaga/pendidik berperan kurang; 2) program layanan terdapat 25,00% lembaga/pendidik berperan sangat baik, 27,50% lembaga/pendidik berperan baik, 35,00% lembaga/pendidik berperan cukup dan 12,50% lembaga/pendidik berperan kurang; 3) indikator perencanaan pembelajaran terdapat 31,67% lembaga/pendidik berperan sangat baik, 34,17% lembaga/pendidik berperan baik, 25,00% lembaga/pendidik berperan cukup dan 9,17% lembaga/pendidik berperan kurang; 4) indikator pengelolaan pembelajaran terdapat 22,50% lembaga/pendidik berperan sangat baik, 32,50% lembaga/pendidik berperan baik, 32,50% lembaga/pendidik berperan cukup dan 12,50% lembaga/pendidik berperan kurang; 5) indikator sarana dan prasarana pembelajaran, terdapat 27,50% lembaga/pendidik berperan sangat baik, 32,00% lembaga/pendidik berperan baik, 25,00% lembaga/pendidik berperan cukup dan 15,50% lembaga/pendidik berperan kurang; dan 6) indikator pelaksanaan dan penilaian pembelajaran terdapat 28,33% lembaga/pendidik berperan sangat baik, 31,00% lembaga/pendidik berperan baik, 25,42% lembaga/pendidik berperan cukup dan 17,08% lembaga/pendidik berperan kurang. Untuk lebih jelas divisualisasikan pada tabel 5.

Tabel 5. Peran lembaga/pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak dalam pembelajaran

No	Indikator	Peran
1	Pengembangan kurikulum	32,50% Sangat Baik
		32,50% Baik
		26,88% Cukup
		8,13% Kurang
2	Program layanan	25,00% Sangat Baik
		27,50% Baik
		35,00% Cukup
		12,50% Kurang
3	Perencanaan Pembelajaran	31,67% Sangat Baik
		34,17% Baik
		25,00% Cukup
		9,17% Kurang
4	Pengelolaan Pembelajaran	22,50% Sangat Baik
		32,50% Baik
		32,50% Cukup

		12,50%	Kurang
		27,50%	Sangat Baik
5	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	32,00%	Baik
		25,00%	Cukup
		15,50%	Kurang
6	Pelaksanaan dan Penilaian pembelajaran	28,33%	Sangat Baik
		29,17%	Baik
		25,42%	Cukup
		17,08%	Kurang
	Rata-rata	28,00%	Sangat Baik
		31,00%	Baik
		28,00%	Cukup
		13,00%	Kurang

Sumber: Kuesioner *need assessment* bagian C item 1-25

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa peran lembaga/pendidik dalam menstimulasi perkembangan anak dalam pembelajaran bahwa terdapat 28,00% lembaga/pendidik berperan sangat baik; 31,00% lembaga/pendidik berperan baik; 28,00% lembaga/pendidik berperan cukup; 13,00% lembaga/pendidik berperan kurang, hal ini mengindikasikan bahwa lembaga/pendidik telah mengupayakan untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang memenuhi standar minimal penyelenggaraan yang telah ditetapkan oleh Direktorat pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Herman	Jln. A.P. Pettarani
2	Azizah Amal	Jln. A.P. Pettarani
3	Sirajuddin Saleh	Jln. A.P. Pettarani

